

---

## PENDAMPINGAN PEMBUATAN DAN PENGURUSAN PATEN MEREK TELURIA AYAM PETELUR DI JATIWARNA KOTA BEKASI

Dea Fahira<sup>1</sup>, Dedi Gunawan<sup>2</sup>, Francisca Sestri Goestjahjanti<sup>3</sup>, Winanti<sup>4</sup>, Istajib Kulla  
Himmy'azz<sup>5</sup>, Dwi Ferdijatmoko Cahya Kumoro<sup>6</sup>, Nurasih<sup>7</sup>, Sucipto Basuki<sup>8</sup>

Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Tangerang, Banten, Indonesia  
Email sestri.rahardjo@gmail.com, winanti12@ipem.ac.id, istajib.kulla.himmyazz@unipem.ac.id,  
dwiferdiyatomkoipem@gmail.com, nurasih8@ipem.ac.id, ciptainsan@yahoo.com

---

### Abstrak

Usaha teluria dengan konsep satu RW seribu Telur sudah merambah ke berbagai daerah namun sampai saat ini belum memiliki hak paten atas merek Teluria, sehingga resiko klaim pihak lain dapat terjadi dengan mudah. Sehingga perlu dilakukan pendampingan pembuatan dan pengurusan hak paten atas Merek Teluria untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti klaim pihak lain dan penyalahgunaan merek dikemudian hari. Metode yang digunakan dengan penyuluhan dan diskusi untuk memberi pemahaman pentingnya paten bagi sebuah merek dan usaha. Keberlangsungan usaha menjadi prioritas utama sehingga merek menjadi sangat penting. Selain memberi pemahaman juga dilakukan pendampingan pembuatan dan pengurusan paten atas merek Teluria. Kegiatan diikuti oleh 10 orang yang terdiri dari pihak Teluria, LPER dan structural serta dosen Universitas Insan Pembangunan. Hasil kegiatan berupa paten sederhana berupa merek Teluria dengan konsep Satu RW seribu Telur Teluria. Kegiatan ini dapat memberikan dampak nilai ekonomi selain dari peningkatan brand dari Teluria. Dengan adanya paten atas merek Teluria dengan konsep satu RW seribu Telur dapat meningkatkan ketahanan pangan keluarga dan beberapa keluarga dapat menjual sisa telur kepada masyarakat di sekitarnya sehingga ekonomi keluarga dapat meningkat dan berkembang

**Kata Kunci :** Pendampingan, Pengurusan, Paten, Merek, Teluria, Ayam Petelur

---

### PENDAHULUAN

Budidaya ayam petelur menjadi salah satu usaha yang dapat dilakukan dalam partai kecil maupun partai besar (Fradinata & Yaman, 2022). Teluria merupakan sebuah usaha budidaya ayam petelur yang mengangkat konsep satu RW seribu telur sebagai salah satu upaya ketahanan pangan keluarga. Konsep satu RW seribu telur menjadi salah satu konsep yang diangkat dan diapresiasi oleh banyak pihak termasuk memperoleh apresiasi

dari walikota Bekasi dan Kodim Kota Bekasi dan dinas-dinas terkait diantaranya dinas pertanian dan peternakan. Kegiatan pendampingan Teluria telah dilakukan beberapa kali sebelumnya. Pendampingan mengenai teluria sebagai program unggulan untuk menopang ekonomi keluarga di Jatiwarna Kota Bekasi (Goestjahjanti et al., 2024). Pendampingan budidaya ayam petelur berbasis ekonomi kreatif untuk para UMKM di Pasar Kecapi untuk meningkatkan ketahanan pangan (Gosestjahjanti, Winanti, et al., 2023).

Ketahanan pangan saat ini menjadi prioritas utama pemerintah Indonesia akibat dampak krisis ekonomi global yang tidak kunjung selesai. Keterlibatan semua unsur dan elemen masyarakat untuk meningkatkan ketahanan pangan masyarakat salah satunya dengan budidaya ayam peletur untuk kebutuhan keluarga (Suharyanto, 2011). Selain itu pemerintah Kabupaten Tangerang sendiri juga memiliki program ketahanan pangan dengan konsep gerakan menanam tanaman cepat panen sebagai upaya menekan tingkat inflasi di Kabupaten Tangerang selain dari masalah sampah yang sampai saat ini masih belum teratasi (Sukriyah et al., 2023). Hal tersebut juga disambut baik oleh Universitas Insan Pembangunan dengan memprioritaskan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa diprioritaskan bertemakan ketahanan pangan. Pada awal tahun 2024 telah dilakukan edukasi penanaman tanaman cepat panen dengan media plastic polybag di Perumahan Graha Raya Cikupa Tangerang (Suseno et al., 2024). Edukasi mengenai penanaman tanaman cepat panen sebagai upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan keluarga (Kamar, Winanti, et al., 2024). Sosialisasi pemanfaatan lahan sempit dan lahan kosong untuk menanam tanaman cepat panen sebagai upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan keluarga di Perumahan Taman Raya Rajeg (Riyanto et al., 2024). Budidaya tanaman Murbei untuk produk makanan olahan keripik daun Murbei kerjasama dengan Universitas Muhammadiyah Cirebon (Basuki et al., 2024). Edukasi mengenai ketahanan pangan melalui penanaman tanaman pangan bersama kampung tematik Drum Bujana Tigaraksa (Gosestjahjanti, Basuki, et al., 2023). Workshop inovasi produk unggulan para UMKM di Kabupaten Tangerang untuk meningkatkan ketahanan pangan (Basuki et al., 2022). Transformasi digital bagi penguatan fondasi ekonomi masyarakat di Kabupaten Tangerang melalui digitalisasi berbagai sektor (Winanti et al., 2024).

Teluria menjadi salah satu alternative masyarakat dalam meningkatkan ekonomi keluarga dan peningkatan ketahanan pangan pada kondisi krisis ekonomi global dan tingkat inflasi yang cukup tinggi saat ini. Tidak bisa dipungkiri bahwa banyak masyarakat yang harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit untuk memenuhi gizi keluarga termasuk untuk membeli protein yang berasal dari telur. Harga telur yang sudah diangka Rp 27.000 ribu sampai Rp. 30.000 sangat membebani masyarakat terutama masyarakat dengan penghasilan rendah akan lebih sulit untuk memenuhi kebutuhan protein tersebut. Teluria terus memberikan pendampingan dan sosialisasi kepada masyarakat luas agar konsep satu RW seribu telur dapat terealisasi dan masyarakat dapat menjual sebagian hasil telurnya kepada masyarakat sekitarnya untuk menambah income keluarga.

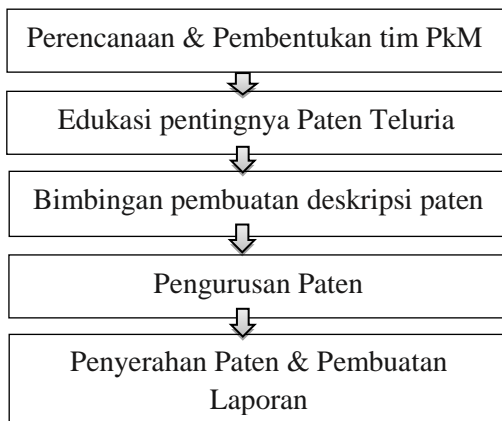
Pendampingan dan pengurusan paten atas merek Teluria dilakukan dari awal tahun 2023 dan di tahun 2024 telah keluar hasil pendampingan berupa paten sederhana Merek Teluria. Setelah paten sederhana Teluria keluar dan mendapatkan nomor dai Kementerian Hukum dan Ham maka dalam mensosialisasikan konsep Teluria lebih percaya diri sebagai konsep ekonomi kreatif ketahanan pangan keluarga. Selain telur sebagai sumber protein bagi keluarga juga dapat dimanfaatkan kelebihannya untuk menambah income (pendapatan) keluarga.

Tujuan pendampingan dan pengurusan paten atas merek Teluria ini adalah sebagai upaya agar Teluria sebagai usaha ekonomi berbasis ekonomi kerakyatan dapat memiliki legalitas dan paten sehingga tidak ada penyalahgunaan pihak lain terutama klaim kepemilikan Teluria. Selain itu hak cipta konsep satu RW seribu telur merupakan konsep yang diciptakan oleh Haji Mulyati sebagai pencetus dan pelopor konsep tersebut

## **METODE**

Pelaksanaan kegiatan pendampingan dilakukan dengan melakukan penyuluhan dan pelatihan (Kamar, Basuki, et al., 2024) pembuatan

narasi deskripsi paten atas merek Teluria dengan konsep satu RW seribu telur. Pendampingan dilakukan dengan diskusi secara interaktif antara dosen dan koperasi yang membawahi distribusi dan pemasaran Teluria. Teluria sendiri digagas dan didirikan oleh seorang entrepreneur muda yaitu Haji Mulyadi yang tinggal di perumahan yang berada di sebelah pasar Kecapi, Jatiwarna Kota Bekasi. Konsep teluria saat ini sudah merambah di berbagai daerah di Jawa Barat dan sekitarnya. Keunggulan dari Teluria ini adalah telur yang dihasilkan adalah telur Omega dengan kualitas terbaik. Sehingga telur ini sangat diminati oleh banyak orang selain harganya bersaing dengan harga pasar pada umumnya juga kualitas telur yang selalu fres atau baru. Prosedur pelaksanaan pendampingan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:



Gambar 1 Langkah-langkah Kegiatan Pendampingan

Kegiatan pendampingan dilakukan dengan langkah-langkah diawali dengan perencanaan kegiatan dan pembentukan tim PkM. Pelaksanaan penyuluhan mengenai paten Teluria dilanjutkan dengan deskripsi paten. Pengurusan paten yang langsung didampingi oleh kampus. Setelah hampir satu tahun lebih maka paten sederhana Merek Teluria.

Pendampingan pembuatan dan pengurusan merek ini melibatkan 10 orang peserta baik dari Teluria, LPER dan kampus Universitas Insan

Pembangunan Indonesia. Kegiatan berlangsung kurang lebih satu tahun setengah dengan hasil paten telah diserahkan pada hari Selasa, 16 Juli 2024 yang dihadiri oleh pemegang hak paten, LPER dan pihak kampus

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan dilakukan selama kurang lebih satu setengah tahun yang diawali dengan penyuluhan mengenai pentingnya hak paten terhadap merek Teluria yang selama ini masih belum ada patennya. Apabila hal tersebut terus berlarut-larut maka tidak menutup kemungkinan hal-hal yang tidak diinginkan seperti klaim merek Teluria oleh orang lain dan penyalahgunaan untuk hal-hal yang tidak diinginkan dapat terjadi. Setelah penyuluhan maka dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan membuat deskripsi dan narasi paten. Pelatihan penyusunan deskripsi atau narasi paten dilakukan selama satu hari dengan melibatkan pemegang hak paten.

Terakhir kegiatan pendampingan adalah penyerahan hasil paten kepada pemegang hak paten. Kegiatan pendampingan tidak hanya dengan teluria tetapi UNIPI dari tahun 2020 sampai sekarang telah mendampingi 16 kampung tematik di Kabupaten Tangerang (Kamar, Basuki, et al., 2024) yang diawali dengan pelepasan oleh Bupati Tangerang secara langsung di Pendopo Bupati (Tangerang, 2022). Penyerahan dilaksanakan di kantor Teluria yang berada di Kecapi Jatiwarna Kota Bekasi yang dihadiri oleh 10 orang peserta

Tabel 1 Peserta kegiatan PkM

No	Peserta	Jumlah	Prosentase
1	Kampus UNIPI	5	50%
2	LPER	3	30%
3	Teluria	2	20%
Total Peserta		10	100%

Penyerahan dilakukan dengan susunan acara atau rundown acara yaitu (1) Pembukaan oleh Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Rakyat (LPER). (2) Sambutan pemegang hak paten Teluria. (3) Sambutan Rektor UNUPI dilanjutkan dengan paparan dari Wakil Rektor 1 Bidang akademik dan paparan dari Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama



Gambar 2 Dokumentasi Kegiatan

Pemegang hak paten menyampaikan bahwa selama ini Teluria mengucapkan terima kasih atas kolaborasi selama ini antara kampus dengan Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Rakyat (LPER) yang selalu mensupport setiap kegiatan yang dilakukan oleh Teluria. Saat ini banyak masyarakat yang menyadari pentingnya protein bagi keluarga dan teluria menjadi salah satu solusi bagi masyarakat di Jatiwarna kota Bekasi khususnya dan ke depannya mudah-mudahan dapat berkembang di seluruh Indonesia dengan mengadopsi kegiatan Teluria ini. Tidak ada lagi masyarakat yang

menderita stunting atau gizi buruk dan ekonomi keluarga dapat bertambah dengan budidaya ayam petelur Teluria.

Pemegang hak paten juga menyampaikan bahwa sampai saat ini Teluria telah mendapatkan apresiasi yang sangat baik dan beberapa kali Teluria telah diundang dalam berbagai kegiatan yang melibatkan berbagai pihak dari pemerintah. Paten Teluria akan menjadikan penggiat teluria semakin yakin dan percaya diri untuk terus berkontribusi dalam ketahanan pangan masyarakat secara luas. Sosialisasi akan terus diperluas agar masyarakat merasakan manfaat budidaya ayam petelur.

Rektor Universitas Insan Pembangunan Indonesia (UNUPI) menyampaikan bahwa pendampingan terhadap teluria ini akan diteruskan dan berkelanjutan dengan kegiatan-kegiatan lain. Teluria memiliki koperasi anggota dimana koperasi dalam pengelolaan keuangan belum dilakukan secara maksimal. Hal ini menjadi kesempatan bagi kampus untuk berpartisipasi dan berkontribusi mengingat kampus memiliki prodi manajemen baik jenjang strata satu maupun jenjang strata dua.





Gambar 3 Dokumentasi Kegiatan

Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi santai antara kampus, Teluria dan LPER. Beberapa hal dibahas diantaranya mengenai bagaimana Teluria bisa naik kelas dan semakin eksis dalam pengentasan kemiskinan dan peningkatan ketahanan pangan keluarga. Ekonomi yang semakin tidak menentu seperti saat akibat perang di Rusia dan Timur Tengah yang tidak kunjung selesai berakibat harga-harga mengalami peningkatan terutama barang-barang yang bahan bakunya impor dari negara-negara tersebut (Bakrie et al., 2022). Masyarakat dituntut untuk terus hidup dengan kondisi barang-barang yang semakin mahal. Teluria hadir dan membantu mengatasi masalah ketahanan pangan keluarga. Konsep satu RW seribu telur telah merambah di beberapa wilayah di kota Bekasi dan terus berkembang di wilayah-wilayah lain.



Gambar 4 Dokumentasi kunjungan ke kandang ayam

Kegiatan diakhiri dengan kunjungan ke kandang ayam petelur dan workshop perakitan pembuatan kandang ayam petelur yang berada di lokasi yang berbeda namun masih dekat dengan peternakan ayam petelur Teluria. Foto bersama sebelum tim kembali ke kampus. Beberapa masukan dari kegiatan ini antara lain kegiatan akan dilanjutkan dengan digitalisasi (Winanti et al., 2024) pemberian pakan ayam dan penyemprotan pembersihan kotoran ayam agar lebih cepat dan mudah.

Monitoring dan evaluasi dilakukan dengan bertanya kepada pihak Teluria bagaimana kegiatan PkM ini berlangsung. Dua orang dari Teluria mengatakan bahwa kegiatan ini sangat bagus dan bermanfaat. Untuk kedepannya kegiatan diminta untuk lebih aktif terutama mengenai sosialisasi kepada masyarakat luas melalui workshop, seminar atau lainnya agar konsep Teluria ini secara luas dapat diadopsi oleh masyarakat untuk ketahanan pangan keluarga. Laporan kegiatan PkM dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan kepada LPPM UNIPI dalam bentuk laporan secara digital dan berupa jurnal publikasi PkM (Goestjahjanti et al., 2022).

## **KESIMPULAN**

Pendampingan dilakukan dalam jangka waktu mulai tahun 2022 dimana UNIPI melakukan pendampingan mengenai penyusunan naskah paten dan pengurusan paten sederhana dengan merek

Teluria. Hasil pendampingan pembuatan dan pengurusan Paten atas merek Teluria berupa Paten sederhana merek Teluria. Kegiatan diawali dengan sosialisasi mengenai teluria sebagai ketahanan pangan masyarakat Jatiwarna dengan Satu RW Seribu Telur dilanjutkan dengan hak paten Teluria kepada pemegang hak paten bapak Haji Mulyadi sebagai pendiri dan ketua Koperasi serta pengurus LPER Kota Bekasi. Kegiatan penyerahan hasil pendampingan yang berupa hak paten dilakukan di kantor pusat Teluria, Kecapi, Jatiwarna, Kota Bekasi yang diikuti oleh 10 orang peserta. Kegiatan pendampingan ini berdampak positif dan sebagai peningkatan brand teluria yang semakin meningkat. Kepercayaan masyarakat akan Teluria semakin tinggi dengan banyaknya masyarakat yang ikut serta dan bergabung dalam budidaya ayam petelur untuk memenuhi kebutuhan telur di masyarakat Jatiwarna kota Bekasi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk kedepannya akan dilakukan lebih luas lagi tidak hanya pendampingan pengurusan paten atas merek Teluria tetapi akan dilanjutkan dengan pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana dan pengelolaan manajemen pemasaran secara digital. Digital marketing untuk pemasaran telur agar lebih luas jangkauannya dengan harapan pemasaran merambah ke berbagai kalangan masyarakat bahkan sampai ke pasar tradisional maupun pasar modern

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih bapak Haji Mulyadi sebagai pelopor dan leader Teluria yang telah memberikan kesempatan kepada kampus Universitas Insan Pembangunan (UNUPI) untuk mendampingi dan melakukan beberapa kegiatan edukasi di Teluria. Terima kasih juga kepada LPER kota Bekasi yang telah beberapa kali berkolaborasi dengan dosen-dosen di UNUPI melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat termasuk pada bulan Juni 2024 yang berkolaborasi dalam kegiatan edukasi legalitas usaha bagi para pelaku UMKM di Kabupaten Tangerang. Kepada tim dosen yang telah berkontribusi langsung dalam kegiatan PkM ini

semoga kebajikannya mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa..

#### REFERENSI

- Bakrie, C. R., Delanova, M. O., & Mochamad Yani, Y. (2022). Pengaruh Perang Rusia Dan Ukraina Terhadap Perekonomian Negara Kawasan Asia Tenggara. *Jurnal Caraka Prabhu*, 6(1), 65–86. <https://doi.org/10.36859/jcp.v6i1.1019>
- Basuki, S., Goestjahjanti, F. S., & Hasna, S. (2024). Edukasi Budidaya Tanaman Murbei sebagai Produk Olahan Keripik Daun Murbei di Padepokan Arben Kalikoa Cirebon. *Jurnal Abdimas PHP*, 7(1), 146–153.
- Basuki, S., Winanti, Goestjahjanti, F. S., Lestari, S., Fayzhall, M., Karyadi, N., Laeli, B., Rahmadani, N. Y., Rosi, M., & Tiara, B. (2022). WORKSHOP PENGUATAN INOVASI UMKM DAN PRODUK UNGGULAN KAMPUNG TEMATIK KABUPATEN TANGERANG. *Bangun Rekaprima*, 08(2), 135–141.
- Fradinata, E., & Yaman, A. (2022). Edukasi Budidaya Ayam Petelur Kandang Terbuka (Open House) Di Blang Bintang. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(8), 1405–1412.
- Goestjahjanti, F. S., Fayzhall, M., Winanti, W., & Basuki, S. (2022). Pemanfaatan Kearifan Lokal sebagai Upaya memajukan Ekonomi melalui Pendampingan Kampung Tematik Drum Bujana Desa Pete, Kecamatan Tigaraksa. *Jurnal Abdimas Universitas Insan Pembangunan Indoneisa*, 1(1), 8–12. <https://doi.org/10.58217/jabdimasunipem.v1i1.5>
- Goestjhjanti, F. S., Wihardjo, M. T., & Novitasari, D. (2024). Program Teluria Seribu Telur Satu RW sebagai Program Unggulan Untuk Menopang Ekonomi dan Taraf Hidup Masyarakat Jatiwarna Kota Bekasi. *Proletarian: Community Servise Development Journal*, 2(1), 39–46.
- Gosestjahjanti, F. S., Basuki, S., & Lestari, S.

- (2023). Meningkatkan Produktivitas UMKM dan Ketahanan Pangan Melalui Pelatihan dan Penanaman Pohon pada Kampung Tematik Drum Bujana Kabupaten Tangerang. *Jurnal Abdimas PHP*, 6(1), 139–145.
- Gosestjahjanti, F. S., Winanti, Basuki, S., Himmy'azz, I. K., Supriyanto, Purno, M., & Jubaedah, I. (2023). SOSIALISASI PELAKSANAAN PROGRAM KETAHANAN PANGAN MELALUI BUDIDAYA AYAM PETELUR BERBASIS EKONOMI KREATIF UNTUK UMKM DI PASAR KECAPI JATIMURNI KOTA BEKASI. *Bangun Rekaprima*, 09(1), 12–18.
- Kamar, K., Basuki, S., Goestjahjanti, F. S., & Purno, M. (2024). *Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat 16 Kampung Tematik Sebagai Upaya Memaksimalkan Potensi Kearifan Lokal Menuju Kemandirian Ekonomi Masyarakat*. 2(1), 1–9.
- Kamar, K., Winanti, Suseno, B., Jumiran, Supriyanto, Kumoro, D. F. C., Gazali, Napituplu, B., Haryanto, B., Sutardi, D., Dewi, W. R., Rachmat, I. M., Wiyono, N., Fernando, E., Basuki, S., & Himmy'azz, I. K. H. (2024). Sosialisasi Ketahanan Pangan Melalui Penanaman Tanaman Cepat Panen dengan Plastik Polybag pada Masyarakat Graha Raya Cikupa Tangerang. *Abdimas Galuh*, 6(1), 651–657.
- Riyanto, Basuki, S., Winanti, Nurashiah, Himmy'azz, I. K., Chidir, G., Agistiawati, E., Kamar, K., Maesaroh, S., Hulu, P., Hutagalung, D., Use, L., & Lahan, P. (2024). Sosialisasi Pemanfaatan Lahan Kosong Untuk Tanaman Cepat Panen Guna Mendukung Ketahanan Pangan Masyarakat Taman Raya Rajeg Tangerang. *Dharma Sevanam*, 03(01), 51–60.
- Suharyanto, H. (2011). KETAHANAN PANGAN. *Sosial Humaniora*, 4(2), 186–194. <http://iptek.its.ac.id/index.php/jsh/article/view/633/355>
- Sukriyah, Winanti, Basuki, S., Supiana, N., Wiyono, N., & Maesaroh, S. (2023). *Edukasi Mengurai Sampah Rumah Tangga menjadi Emas dan Kerajinan Tangan Pada Masyarakat Kabupaten Tangerang*. 1(2), 75–81.
- Suseno, B., Kamar, K., Dewi, W. R., & Sutardi, D. (2024). Edukasi Gerakan Gemar Menanam Guna Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Perumahan Graha Raya Cikupa Tangerang. *Proletarian: Community Service Development Journal*, 2(1), 21–26.
- Tangerang, M. (2022). *Bupati Zaki Dukung Program Kampung Tematik oleh STMIK STIE Insan Pembangunan*. Monitor Tangerang. <https://monitortangerang.com/bupati-zaki-dukung-program-kampung-tematik-oleh-stmik-stie-insan-pembangunan/>
- Winanti, Basuki, S., Supiana, N., Riyanto, Sukriyah, Fayzhall, M., Goestjahjanti, F. S., Lestari, S., Maesaroh, S., Wiyono, N., Jainuri, & Fernando, E. (2024). Sosialisasi Transformasi Digital bagi UMKM sebagai Bagian Penguatan Fondasi Ekonomi Masyarakat Kabupaten Tangerang. *Dharma Sevanam*, 03(01), 41–50.